

## MENGEMBANGKAN KOSA KATA ISLAMI ANAK MELALUI MEDIA LAGU DAN PUISI DI KB AL IKHWAN SIMPANG EMPAT ASAHAN

Suandi<sup>1</sup> Abdi Syahrial Harahap<sup>2</sup>  
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

---

**Kata Kunci:** *Kosakata Islami, Lagu, Puisi, Anak Usia Dini, Pembelajaran Kreatif*

\* Email:  
[kepsuandi768@gmail.com](mailto:kepsuandi768@gmail.com)<sup>1</sup>  
[abdisyahrial@dosen.pancabudi.ac.id](mailto:abdisyahrial@dosen.pancabudi.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pengembangan kosakata Islami anak usia dini melalui media lagu dan puisi di KB Al Ikhwan Simpang Empat, Kabupaten Asahan. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya penguasaan kosakata religius sejak dini sebagai bagian dari pembentukan karakter dan kompetensi bahasa anak dalam konteks pendidikan Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru, peserta didik, dan kepala sekolah di KB Al Ikhwan, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu dan puisi Islami efektif meningkatkan penguasaan kosakata religius anak secara menyenangkan dan bermakna. Lingkungan sekolah yang Islami, kreativitas guru, dan keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung utama. Adapun kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan variasi lagu dan media digital pendukung pembelajaran yang masih minim.

---

### PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini memiliki peran strategis dalam membentuk fondasi karakter, nilai, dan kemampuan berbahasa yang akan menentukan tumbuh kembang anak di masa depan. Di antara berbagai aspek perkembangan anak usia dini, aspek perkembangan bahasa memegang posisi yang sangat penting karena menjadi sarana utama anak dalam mengekspresikan pikiran, perasaan, serta memahami lingkungan sekitarnya. Dalam konteks pendidikan Islam, pengembangan bahasa pada anak tidak hanya bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara efektif, tetapi juga agar mereka memahami dan membiasakan diri dengan nilai-nilai Islami yang terkandung dalam kosa kata yang digunakan sehari-hari (Nur Zuliasanita, 2016).

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam, seperti KB Al Ikhwan di Simpang Empat, Kabupaten Asahan, adalah

bagaimana mengenalkan dan menanamkan kosakata Islami kepada anak-anak secara menyenangkan dan bermakna. Kosakata Islami seperti shalat, wudhu, masjid, subhanallah, alhamdulillah, dan lainnya memiliki makna religius yang tidak hanya harus dikenalkan secara kognitif, tetapi juga secara afektif agar anak-anak dapat menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Namun, dalam praktiknya, masih banyak anak yang belum akrab dengan kosakata Islami tersebut karena metode pengajarannya kurang kontekstual, membosankan, atau terlalu bersifat hafalan (Afnita, 2021).

Dalam upaya menjawab tantangan tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Salah satu media yang potensial dalam pengembangan kosakata Islami anak adalah lagu dan puisi. Lagu dan puisi merupakan bagian dari literasi awal yang memiliki irama dan pengulangan, sehingga memudahkan anak dalam mengenali dan mengingat kosakata baru. Media ini juga bersifat emosional dan menyentuh sisi afektif anak, memungkinkan mereka untuk merasa dekat dan nyaman dengan istilah-istilah religius. Lagu anak Islami yang sederhana namun sarat makna dapat memperkenalkan konsep-konsep keagamaan secara implisit dan menyenangkan. Demikian pula, puisi Islami yang pendek dan berima dapat merangsang rasa ingin tahu anak sekaligus memperkaya perbendaharaan katanya (Ulfa, 2017).

KB Al Ikhwan, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di daerah Simpang Empat Asahan, memiliki potensi besar dalam mengembangkan pendekatan ini karena lingkungan yang kondusif dan adanya dukungan dari guru serta orang tua. Namun demikian, sejauh ini pemanfaatan lagu dan puisi sebagai media pembelajaran masih terbatas dan belum dijadikan sebagai strategi yang sistematis dalam pengembangan kosakata Islami anak. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pengembangan model pembelajaran yang memadukan lagu dan puisi sebagai sarana utama dalam meningkatkan pemahaman dan penggunaan kosakata Islami oleh peserta didik (Astuti, 2016).

Penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji dan mengembangkan media lagu dan puisi sebagai pendekatan pembelajaran dalam mengembangkan kosakata Islami anak usia dini di KB Al Ikhwan Simpang Empat Asahan. Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan model yang tepat dan aplikatif, yang mampu menjawab tantangan pengajaran

kosakata Islami secara menyenangkan dan bermakna, serta mendukung terbentuknya karakter religius sejak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka (Sudarwan Danim, 2002). Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2000). Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.

Pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut yaitu. Observasi, wawancara dan study dokument. Observasi yaitu pengamatan yang dilakukan dengan melibatkan diri dalam situasi obyek yang diteliti (Kartono, 1996). Kemudian wawancara, metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan pada tujuan penelitian (Rahayu, 2004). Alasannya digunakan metode wawancara yaitu dengan maksud agar diperolehnya keterangan dari sumber secara mendalam terhadap nara sumber yang diantaranya guru, kepala sekolah, peserta didik dan tenaga kependidikan lainnya. Selanjutnya adalah study dokument yaitu mengumpulkan data-data tertulis, berupa dokumen-dokumen yang dianggap yang relevan untuk menungging pembahasan penelitian (Nawawi, 1998).

Analisis data yang di gunakan adalah versi Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Akbar, 2009). Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data (Sudarto, 1997).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap guru, kepala sekolah, peserta didik, dan dokumen pembelajaran di KB Al Ikhwan.

#### A. Proses Pembelajaran Pengembangan Kosakata Islami melalui Lagu dan Puisi

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa proses pengembangan kosakata Islami melalui lagu dan puisi dilakukan secara rutin dalam kegiatan pembelajaran harian. Lagu-lagu Islami seperti "Asmaul Husna", "Rukun Islam", "Rukun Iman", serta lagu-lagu tentang doa harian menjadi bagian dari rutinitas pagi sebelum masuk ke pelajaran inti. Guru memutar rekaman lagu, menyanyikan ulang bersama anak-anak, kemudian menyimpulkan pemahaman makna dalam bentuk tanya jawab sederhana.

Sebagai contoh, ketika menyanyikan lagu "Aku Islam, Aku Iman", guru akan menghentikan lagu sejenak lalu bertanya, "Anak-anak, apa itu Islam?" atau "Siapa yang tahu apa itu iman?" Anak-anak merespons sesuai dengan pemahaman mereka, dan guru memberikan penguatan dengan bahasa yang sederhana dan kontekstual. Proses ini memicu terjadinya pengulangan dan asosiasi yang memperkuat memori kosakata Islami dalam benak anak. Demikian pula dengan puisi Islami, guru membacakan puisi pendek yang sarat nilai religius, seperti:

*"Aku anak Muslim yang taat  
Suka shalat dan berbuat baik  
Rajin membaca doa dan Al-Qur'an  
Karena Allah sayang anak yang sholeh"*

Puisi ini diulang setiap minggu dan anak-anak dilatih membacanya dengan ekspresi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa penggunaan puisi mampu meningkatkan daya imajinasi dan emosional anak terhadap makna dari kosakata seperti "shalat", "doa", "taat", dan "sholeh". Dari wawancara dengan guru, terungkap bahwa penggunaan media lagu dan puisi bukan sekadar hiburan, tetapi menjadi media utama dalam pembelajaran tematik yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Guru menyatakan bahwa anak lebih

mudah mengingat istilah-istilah Islami melalui irama dan pengulangan yang menyenangkan. Salah seorang guru menyebutkan:

“Anak-anak lebih cepat ingat kata masjid, shalat, atau doa ketika mereka menyanyi atau mendengarkan puisi. Bahkan mereka sering mengulang-ulang di rumah menurut orang tuanya.” Dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa terdapat silabus mingguan yang memuat daftar lagu dan puisi yang digunakan, serta catatan perkembangan kosakata anak-anak. Hal ini menjadi bukti bahwa pendekatan yang digunakan telah terencana dan memiliki sistem evaluasi.

## **B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Kosakata Islami**

### **a. Faktor Pendukung**

#### **1. Lingkungan Sekolah yang Islami dan Kondusif**

KB Al Ikhwan memiliki suasana pembelajaran yang mendukung nilai-nilai keislaman. Lingkungan fisik dihiasi dengan poster bertuliskan lafaz doa, kata-kata Islami, dan jadwal shalat. Kegiatan harian seperti membaca doa sebelum belajar, hafalan ayat pendek, serta menyanyikan lagu Islami menjadi rutinitas yang menciptakan budaya sekolah yang religius. Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan tersebut berperan besar dalam memperkuat pemahaman anak terhadap kosakata religius yang mereka dengar dan ucapkan.

#### **2. Keterlibatan Guru dan Strategi Pengajaran yang Kreatif**

Guru-guru di KB Al Ikhwan memiliki kompetensi dalam mendampingi perkembangan bahasa anak usia dini serta memahami pendekatan pedagogis Islami. Dalam wawancara, kepala sekolah menyebutkan bahwa seluruh guru telah mendapatkan pelatihan pengembangan media pembelajaran berbasis seni dan nilai Islami. Guru juga menggunakan strategi seperti:

- a) Mengintegrasikan lagu/pantun dalam tema pembelajaran (misalnya tema “diriku”, anak belajar kosakata seperti *muslim*, *berdoa*, *mengaji*),
- b) Melibatkan gerakan tangan dan ekspresi wajah saat menyanyikan lagu, untuk menarik perhatian dan memperkuat pemahaman kosakata, dan

- c) Melakukan refleksi setelah menyanyikan lagu atau membaca puisi, guna memastikan anak memahami makna kata yang digunakan.

### **3. Dukungan Orang Tua**

Wawancara dengan dua orang tua murid menunjukkan bahwa mereka turut melibatkan diri dalam proses pengembangan kosakata Islami anak dengan cara mengulang lagu-lagu yang diajarkan di sekolah di rumah. Orang tua menyebut bahwa anak sering menyanyikan lagu Islami dan mulai bertanya arti dari kata-kata tertentu, seperti “apa itu *subhanallah*?”, “kenapa kita harus *berwudhu*?”, dan sebagainya.

### **4. Media Visual dan Audio yang Mendukung**

Sekolah memiliki speaker di setiap kelas dan file rekaman lagu-lagu Islami yang disesuaikan dengan usia anak. Selain itu, guru membuat poster dengan gambar dan tulisan kosakata Islami yang sering disebut dalam lagu dan puisi. Misalnya gambar anak sedang shalat dengan tulisan “shalat”, atau gambar anak membaca doa dengan tulisan “doa”. Hal ini memperkuat asosiasi visual dan verbal pada anak.

#### **b. Faktor Penghambat**

1. Variasi Kosakata Terbatas dalam Lagu dan Puisi. Kendala yang diungkap oleh guru adalah kurangnya ketersediaan lagu dan puisi Islami yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini dan memuat kosakata yang lebih luas. Lagu-lagu yang tersedia cenderung berulang pada kosakata dasar seperti “Allah”, “shalat”, “masjid”, tanpa memperkenalkan istilah lain yang lebih luas seperti “zakat”, “akhlak”, “puasa”, “rahmat”, dan sebagainya.
2. Keterbatasan Media Pembelajaran Interaktif. Meski penggunaan lagu dan puisi sudah berjalan baik, namun media pendukung lain seperti video animasi Islami atau aplikasi interaktif belum tersedia secara optimal di sekolah karena keterbatasan sarana teknologi dan jaringan internet. Padahal, media interaktif berbasis digital dapat memperkaya stimulus belajar bagi anak dan memperluas jangkauan kosakata.
3. Kemampuan Bahasa Anak yang Beragam. Dalam satu kelas terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan bahasa antar anak. Ada anak yang sangat aktif berbicara dan cepat menyerap kosakata Islami, namun ada pula yang pasif dan belum bisa

mengucapkan kata-kata secara jelas. Guru harus melakukan pendekatan individual agar semua anak tetap terlayani secara optimal. Ini menjadi tantangan tersendiri karena keterbatasan waktu dan jumlah guru.

4. Kondisi Sosial Keluarga yang Kurang Mendukung. Dalam wawancara, beberapa guru mengungkapkan bahwa sebagian anak berasal dari keluarga yang belum terbiasa menggunakan kosakata Islami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menyebabkan anak hanya terpapar istilah religius di sekolah, namun kurang diperkuat di rumah. Akibatnya, proses internalisasi nilai dan kata menjadi lebih lambat.

Pembelajaran kosakata Islami melalui lagu dan puisi di KB Al Ikhwan sudah berjalan cukup baik, terutama dalam menumbuhkan minat dan kebiasaan anak mengenal istilah-istilah religius. Anak-anak cenderung lebih senang belajar kosakata baru jika disampaikan dalam bentuk lagu yang berima atau puisi pendek. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan penguasaan bahasa, tetapi juga membentuk karakter spiritual anak secara perlahan.

Penggunaan lagu dan puisi juga memungkinkan terjadinya pengulangan yang memperkuat daya ingat anak. Setiap anak, dengan kemampuannya masing-masing, mulai menunjukkan peningkatan dalam menyebut dan memahami makna kata-kata Islami yang sering muncul dalam lagu dan puisi tersebut. Misalnya, dalam lagu “Alhamdulillah”, anak tidak hanya mengucapkan kata tersebut, tetapi juga mulai memahami bahwa itu adalah ungkapan syukur kepada Allah. Namun, untuk meningkatkan efektivitasnya, dibutuhkan upaya sistematis dalam:

- a) Memperbanyak ragam lagu dan puisi Islami yang mengandung variasi kosakata lebih luas;
- b) Menyediakan media visual dan digital yang menarik dan sesuai perkembangan zaman;
- c) Menjalin kolaborasi yang lebih intensif antara guru dan orang tua dalam memperkuat pembiasaan penggunaan kosakata Islami di rumah.

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian mengenai *Pengembangan Kosakata Islami Anak Melalui Media Lagu dan Puisi di KB Al Ikhwan Simpang Empat Asahan* mengungkapkan beberapa

temuan penting yang mengarah pada efektivitas pendekatan pembelajaran kreatif berbasis seni dalam pendidikan Islam anak usia dini. Dalam pembahasan ini, peneliti menganalisis temuan tersebut melalui perspektif teori perkembangan bahasa anak, pendekatan pendidikan Islam, serta prinsip pembelajaran PAUD.

### **1. Relevansi Lagu dan Puisi dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini, salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan adalah keterampilan bahasa. Bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai sarana anak dalam memahami dan mengekspresikan nilai-nilai moral dan spiritual. Lagu dan puisi sebagai media pembelajaran terbukti efektif karena keduanya mengandung unsur ritmis, repetisi, dan emosional yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak (Parapat et al., 2023).

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lagu-lagu Islami yang diperdengarkan secara rutin di KB Al Ikhwan memberikan stimulus auditori yang berulang, sehingga anak-anak mudah menyerap kosakata seperti “shalat”, “masjid”, “wudhu”, dan “doa”. Hal ini sesuai dengan pendapat Bruner (1983), bahwa pembelajaran bahasa pada anak berkembang optimal bila didukung oleh lingkungan yang responsif secara verbal dan emosional. Lagu dan puisi memberi ruang bagi anak untuk mengalami proses ini secara alami dan menyenangkan (Munisa, 2020).

Penggunaan puisi pendek dengan kosakata Islami juga membantu memperkuat kepekaan linguistik anak. Anak-anak tidak hanya menghafal, tetapi juga meniru intonasi dan irama, yang mendorong perkembangan fonologi dan semantik mereka. Hal ini mendukung teori Vygotsky (1978) tentang pentingnya konteks sosial dan budaya dalam pemerolehan bahasa anak. Ketika guru membaca puisi Islami dan mengajak anak-anak meresponnya, terjadi interaksi verbal yang aktif dan bermakna.

Keunggulan penggunaan lagu dan puisi dalam pengembangan kosakata Islami adalah kemampuannya menjangkau aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara bersamaan. Ketika anak menyanyikan lagu Islami, mereka tidak hanya belajar kata, tetapi juga menjiwai maknanya (afektif), menggerakkan tubuh mengikuti irama (psikomotorik), serta memahami konsep yang terkandung dalam kata tersebut (kognitif). Temuan ini sejalan dengan pandangan Al-Ghazali bahwa pengajaran nilai religius harus dimulai sejak dini melalui cara-cara yang lembut dan menyenangkan. Lagu dan puisi Islami menjadi

sarana internalisasi nilai yang tidak terasa menggurui, tetapi justru menjadi bagian dari kebiasaan dan pengalaman menyenangkan anak. Ketika anak sering menyebutkan kata “subhanallah” dalam lagu, kata tersebut tidak lagi menjadi konsep abstrak, tetapi menjadi bagian dari kebiasaan spiritualnya (Tumiran, 2020).

## **2. Dukungan Lingkungan dan Peran Guru dalam Pembelajaran**

Pembelajaran bahasa, termasuk kosakata Islami, tidak dapat dilepaskan dari peran lingkungan dan fasilitator utama, yaitu guru. Di KB Al Ikhwan, guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang kontekstual dan menyenangkan. Mereka menyisipkan kosakata Islami dalam dialog harian, memperdengarkan lagu-lagu Islami, serta mengajak anak menghafal puisi secara berkala. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki strategi pedagogis yang terencana, termasuk refleksi makna setelah menyanyikan lagu dan penggunaan media visual sebagai penguat. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan PAUD yang menekankan pembelajaran tematik dan integratif (Harahap, 2022).

Guru juga bertindak sebagai scaffolder, memberikan dukungan verbal dan emosional yang dibutuhkan anak untuk memahami dan menguasai kosakata Islami yang baru. Di sisi lain, dukungan lingkungan sekolah yang Islami dan adanya keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam memperkuat hasil pembelajaran. Orang tua yang mengulang lagu-lagu Islami di rumah berperan sebagai perpanjangan tangan proses pendidikan di sekolah. Hal ini memperkuat teori ekologi Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya kolaborasi antara sekolah, rumah, dan masyarakat dalam mendukung perkembangan anak.

Meski hasil penelitian menunjukkan bahwa media lagu dan puisi efektif dalam mengembangkan kosakata Islami anak, terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan untuk penyempurnaan program. Salah satunya adalah keterbatasan variasi lagu dan puisi Islami yang sesuai untuk anak usia dini. Lagu yang digunakan cenderung berulang pada kosakata yang sama dan belum menyentuh ranah nilai atau istilah Islam yang lebih luas seperti “zakat”, “ikhlas”, “rahmat”, dan lainnya (Widya, 2020).

Keterbatasan media interaktif berbasis digital menjadi kendala lain dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih dinamis. Di era digital saat ini, anak-anak cenderung lebih tertarik pada stimulus visual dan audio yang variatif. Namun, keterbatasan

infrastruktur seperti internet dan perangkat di sekolah menjadi penghambat dalam mengintegrasikan teknologi secara optimal. Perbedaan kemampuan bahasa antar anak juga menjadi tantangan yang cukup signifikan. Anak-anak dengan keterlambatan bicara atau kurang stimulasi di rumah membutuhkan pendekatan individual yang lebih intensif. Guru harus mampu mengadaptasi strategi pembelajaran agar seluruh anak mendapat kesempatan yang setara dalam mengembangkan kemampuan bahasa mereka (Munisa et al., 2023).

Temuan dan pembahasan dari penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan model pembelajaran kreatif di lembaga PAUD berbasis Islam. Lagu dan puisi bukan hanya sebagai media selingan, tetapi dapat difungsikan sebagai core strategy dalam menanamkan kosakata dan nilai-nilai religius sejak usia dini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di KB Al Ikhwan Simpang Empat Asahan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media lagu dan puisi sangat efektif dalam mengembangkan kosakata Islami anak usia dini. Media ini mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Lagu dan puisi tidak hanya memperkaya perbendaharaan kata anak, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai religius secara afektif dan kognitif.

Keberhasilan pembelajaran ini didukung oleh lingkungan sekolah yang Islami, peran aktif guru, serta keterlibatan orang tua. Meski demikian, masih terdapat kendala seperti keterbatasan variasi materi lagu dan puisi serta sarana pendukung digital yang belum optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan pengembangan berkelanjutan dalam hal media pembelajaran dan pelatihan guru agar strategi ini dapat diimplementasikan lebih maksimal dan berkelanjutan di masa depan.

## REFERENSI

- Afnita, J. A. U. (2021). Kunci-Kunci Dalam Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 75–95. <https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.7084>
- Akbar, H. U. dan P. S. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial*. PT Bumi Aksara.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i3.492>
- Astuti, W. T. (2016). Pembelajaran anak usia dini berbasis Multiple Intelligences di TK

- Tunas Harapan Tambakrejo Ngaglik Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 1(2), 257–276. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/index.php/JPM/article/view/1211>
- Azhari, S. (2021). Model Pembelajaran Quantum Dalam Mengembangkan Potensi Otak Anak Usia Dini Di Lembaga Paud. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 82. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i1.7274>
- Depag, R. I. (1990). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Kementerian Agama.
- Hairiyah, S. (2019). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Kariman , Volume 07 , Nomor 02 , Desember 2019 | 265 Siti Hairiyah & Mukhlis. *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 07, 265–282. <https://jurnal.inkadha.ac.id/index.php/kariman/article/view/118>
- Harahap, M. Y. (2022). Family Based Education in Educating Youth Character. *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 176–187. <https://doi.org/10.51672/ALFIKRU.V16I2.106>
- Kartono, K. (1996). *Pengantar Metodologi riset Sosial*. Mandar Maju.
- Khadijah., D. (2020). Perkembangan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini. *UIN Sumatera Utara*, 2–3.
- Mayar, F., Uzlal, U., Nurhamidah, N., Rahmawati, R., & Desmila, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar Untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4794–4802. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Munisa, M. (2020). Parenting Program in Growing Parents' Positive Parenting at PAUD Al-Ummah Deli Tua. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 3(4), 3413–3420. <https://doi.org/10.33258/birci.v3i4.1375>
- Munisa, Utami Rahayu Dwi Utami, Fitri Nurul Aida Fitri, & Abdillah M. Harits Andhri. (2023). Peran Mindfull Parenting dalam Membangun Keluarga Di RA Al Ikhlas Konggo Kabupaten Deli Serdang. *Journal of Human And Education*, 3(2), 31–35.
- Musripah, M. (2023). Potret Manusia Dalam Perspektif Psikologi Islam. *JOUSIP Journal of Sufism and Psychotherapy*, 3(2), 167–180. <https://doi.org/10.28918/jousip.v3i2.1301>
- Nawawi, H. (1998). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. UGM.
- Nur Zuliasanita, Y. (2016). *PENANAMAN NILAI KARAKTER DISIPLIN ANAK Di TK AL ISLAM AZHAR CAIRO BANDA ACEH*. 7(3), 1–23.
- Parapat, A., Munisa, M., Nofianti, R., & Pratiwi, E. (2023). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Negeri Pembina I Medan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 75–79. <https://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/155>
- Pramesti, R. (2021). *Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini di paud al-hasanah kota bengkulu dimasa pandemi*. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/5627/1/BAB I-V.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/5627/1/BAB%20I-V.pdf)
- Purwanti, D. (2017). Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Implementasinya. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 1(2), 14–20. <https://doi.org/10.20961/jdc.v1i2.17622>
- Rahayu, I. T. (2004). *Observasi dan Wawancara*. Bayu Media.
- Rozie, F. (2021). *Stimulasi Anak Usia 5-6 Tahun Yang Memiliki Gangguan Speech Delay Dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif*. [https://ihdnpress.ihdn.ac.id/wp-content/uploads/2021/11/PROSIDING-SEMADI\\_5\\_final.pdf#page=55](https://ihdnpress.ihdn.ac.id/wp-content/uploads/2021/11/PROSIDING-SEMADI_5_final.pdf#page=55)

- Sudarto. (1997). *Metodologi Penelitian Filsafat*. Raja Grafindo Persada.
- Sudarwan Danim. (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Penelitian Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, dan Humaniora*. Remaja Rosdakarya.
- Tumiran, T. (2020). MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CREATIVE PROBLEM SOLVING (DALAM KAJIAN AQIDAH AKHLAK). *Jurnal Ilmiah Al-Hadi*, 6(1), 26–44. <https://doi.org/10.54248/ALHADI.V6I1.1084>
- Ulfa. (2017). Optimalisasi pengembangan multiple intelligences pada anak usia dini di RA Alrosyid Kendal Dander Bojonegoro. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 3(2), 76–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v3i2.121>
- Widya, R. (2020). Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Perilaku Anak Usia Dini Dan Penanganannya Di PAUD Ummul Habibah. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 29–34.
- Yulianti, T. R. (2021). Peranan orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini (Studi kasus pada pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah). *E-Journal.Stkipsiliwangi.Ac.Id*, 4(1), 11–24. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/569>